



Pelatihan Menjadi Guru bagi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah

Putri Rachmadyanti^{1*}, Hendrik Pandu Paksi¹, Vicky Dwi Wicaksono¹, Ganes Gunansyah¹, Suprayitno¹

¹Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota SBY, Jawa Timur, Indonesia, 60213

*Email koresponden: putrirachmadyanti@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2021

Accepted: 08 Feb 2022

Published: 30 Apr 2022

Kata kunci:

Belajar dari Rumah;

Orang Tua;

Pandemi Covid-19.

Keyword:

Learn From Home;

Pandemic Covid-19;

Parents.

ABSTRAK

Background: Kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) saat pandemic covid-19 ini memberikan dampak terhadap peran orang tua dalam mendampingi anak belajar. Orang tua menggantikan peran guru di kelas untuk dihadirkan dari rumah menjadi tantangan tersendiri. Masalah ini juga dihadapi oleh para orang tua di lingkungan Perumahan Citra Gading Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Masalah yang dihadapi para orang tua adalah sulitnya membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar, serta kurangnya pengetahuan tentang cara mendampingi anak belajar dengan efektif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan mengajar bagi para orang tua. Target yang diharapkan adalah 65% dari mitra merasa sangat puas dan memahami ketrampilan dalam membimbing belajar anak selama BDR. Data dideskripsikan melalui survey kepuasan dan proses pendampingan bagi orang tua selama mengikuti pelatihan. **Metode:** Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi pemberian pemahaman konseptual tentang psikologi perkembangan anak usia Sekolah Dasar, strategi mendampingi anak belajar, dan strategi menata ruang belajar anak. Pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung mendampingi anak belajar dari rumah. Pelatihan ini dilakukan secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan. **Hasil:** Pada akhir kegiatan, berdasarkan hasil survey dan pemantauan selama mengikuti pelatihan, terdapat 83% sasaran mitra yang mampu menunjukkan peningkatan ketrampilan dalam mendampingi anak belajar. Selain itu, mitra juga menunjukkan ketrampilan dalam menata ruang belajar bagi anak. **Kesimpulan:** Pelatihan bagi Orang Tua ini mendapat respon yang baik dari masyarakat serta dapat meningkatkan motivasi untuk mendampingi anak belajar di rumah dengan efektif dan efisien.

ABSTRACT

Background: The Learning from Home (BDR) policy during the COVID-19 pandemic impacts the role of parents in assisting children in learning. Parents replacing the role of teachers in the classroom to be presented from home is a challenge in itself. The problems faced by parents are the difficulty of dividing time between work and accompanying children to study and the lack of knowledge about how to assist children in learning effectively. This activity aims to provide knowledge and teaching skills for parents, with the target being that 65% of partners understand the skills in guiding children's learning during BDR. **Methods:** The methods used in this training include providing a conceptual understanding of the developmental psychology of elementary school-aged children, strategies for assisting children in learning, and strategies for organizing children's study spaces. The training was continued with hands-on practice accompanying children to learn from home. **Results:** At the end of the activity, based on the survey results and monitoring during the training, 85% of the target partners were able to demonstrate increased skills in assisting children in learning. In addition, partners also demonstrate skills in managing learning spaces for children. **Conclusion:** This training for parents has received a good response from the community and can increase motivation to assist children in learning at home effectively and efficiently.



PENDAHULUAN

Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam pendidikan untuk memutus penyebaran Covid-19 di sekolah. Siswa yang usia rendah dapat pembawa (carier) di lingkungan keluarga. Sekolah-sekolah yang berada di kawasan zona merah wajib meniadakan pembelajaran tatap muka dan mengganti dengan alternatif lain, sementara sekolah-sekolah yang berada di kawasan zona hijau masih diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka tetapi terbatas dan harus memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini berdasarkan Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia pada tahun 2020.

Pola BDR dilakukan dengan berbagai upaya seperti menggunakan teknologi atau menggunakan modul cetak. Pembelajaran berbasis teknologi yang dilakukan guru dengan menggunakan berbagai platform pada awal pandemi. Siswa sangat antusias di awal karena pola pembelajaran dapat dilaksanakan di rumah dan berasumsi bahwa BDR hanya sesaat dan sekolah normal. Pola BDR selama 1 tahun dapat membuat siswa mengalami kejenuhan dan gugup selama pembelajaran, sehingga tidak begitu antusias.

Perlunya orang tua menyadari betul peran besar dalam mengawasi belajar anak dari rumah juga menggantikan peran guru di sekolah (Mubarizi et al., 2020). Apalagi selama ini, banyak orang tua yang beranggapan bahwa sekolah bertanggungjawab penuh sebagai wadah belajar bagi anak dan para orang tua mempercayai penuh Pendidikan anak kepada guru (Ibtida & Trianingsih, 2016). Pada artikel lain juga disebutkan bahwa terdapat fakta sebagian besar dari orang tua beranggapan tugas dan perannya dalam mendidik sudah usai ketika anak sudah dimasukkan kedalam sekolah (Kurniati et al., 2020). Padahal pendidikan wajib diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya (Andriyani, 2018). Keaktifan orang tua dalam mendampingi mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kompetensi orang tua yang bervariasi serta kemampuan mengajar anak, akan memberikan manfaat yang berbeda. Selain itu, belajar di rumah tentu saja memiliki keterbatasan dan tidak bisa disamakan dengan di sekolah. Kalau di sekolah ada fasilitas belajar, ada guru yang mengajar, dan ada lingkungan belajar yang memungkinkan potensi siswa tumbuh.

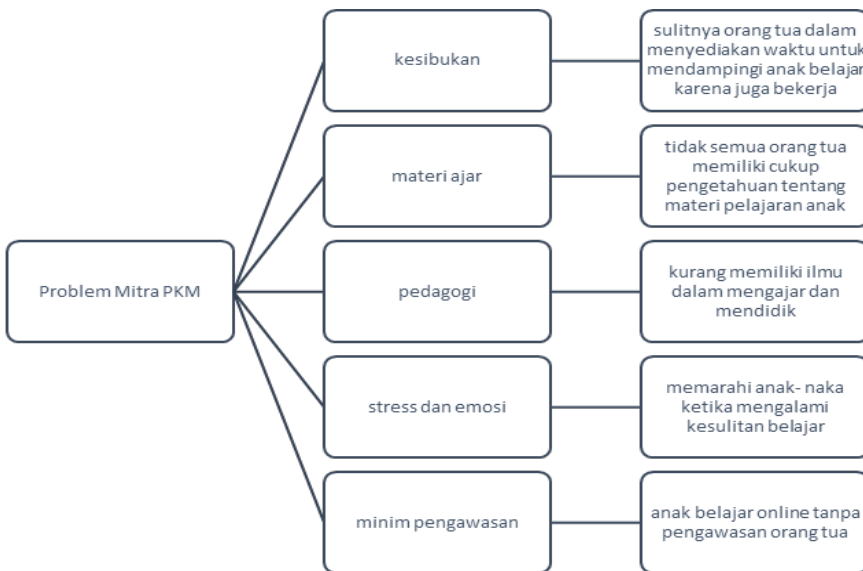
Namun di rumah, tidak setiap siswa mendapatkan fasilitas tersebut. Rumah pada umumnya tidak didesain untuk proses belajar mengajar serta tidak ada buku-buku pelajaran dan referensi yang memadai, dan tidak semua orang tua mengerti cara mendampingi belajar anak sebagaimana yang dilakukan guru (Renawati & Suyadi, 2021). Minimnya fasilitas dan kurangnya pendampingan guru dan orang tua membuat siswa kesulitan memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. hal ini akhirnya membuat siswa jenuh belajar dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain. Tugas-tugas sekolah pun hanya dikerjakan sebatas menggugurkan kewajiban saja. akhirnya banyak siswa yang prestasi belajarnya menurun (Mansyur, 2020).

Hal ini juga terjadi pada warga RW 13, Desa Jumputrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Warga mengeluh bahwa gaya belajar anak menurun yang berakibat pada hasil belajar. Para orang tua merasa bingung ketika mendampingi belajar anak di rumah, apalagi ketika anak tidak mau menurut dengan Orang Tua. Sehingga akhirnya yang terjadi adalah para orang tua sering stress, marah- marah kepada anak di rumah. Berdasarkan munculnya kesenjangan tersebut, maka dirasa perlunya sebuah solusi yang untuk mengatasi permasalahan tersebut, agar motivasi dan hasil

belajar meningkat yaitu dengan memberikan Pelatihan Menjadi Guru bagi Orang Tua selama Program Belajar dari Rumah. Tujuan kegiatan ini adalah 65% sasaran mitra merasa puas dan memiliki ketrampilan dalam mendampingi anak belajar dari rumah.

MASALAH

Analisis situasi yang dilakukan Tim kepada masyarakat RW 13 Desa Jumputrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, diperoleh bahwa orang tua sulit menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar. Hal ini terjadi karena mereka juga harus bekerja, dan tidak semua orang tua mempunyai cukup pengetahuan tentang materi pelajaran, serta cara mendampingi belajar anak sebagaimana yang dilakukan guru. Bahkan ada beberapa orang tua yang mulai protes kepada sekolah karena memberikan banyak tugas rumah kepada anak tanpa adanya pendampingan. Sebagian orang tua bahkan ada yang membiarkan anaknya untuk melakukan apapun yang disukai dan tidak mengarahkan anak untuk belajar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh (Anugrahana, 2020) terkait beberapa hambatan dan harapan orang tua serta guru sekolah dasar selama masa pandemic Covid-19 ini. Kebanyakan anak di RW 13 RW 13 Desa Jumputrejo kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo belajar mandiri, orang tua jarang mengawasi dalam pembelajaran. Dari wawancara Tim bersama masyarakat, banyak orang tua yang akhirnya khawatir dengan masa dengan masa depan anaknya.



Gambar 1. Bagan Problem Mitra

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang lengkap. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan Perumahan Citra Gading Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan pelatihan ini adalah meliputi ceramah, diskusi, serta praktik langsung mendampingi anak belajar dari rumah. Jumlah peserta pelatihan adalah 30 orang yang merupakan orang tua yang memiliki anak Usia Sekolah Dasar. Berikut dipaparkan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini tim berkoordinasi dengan Sasaran/ Mitra yang diwakili oleh Ketua RW 13 dan jajaran. Setelah tercipta kesepakatan maka Tim melakukan observasi

awal mitra, penyiapan materi dan teknis pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pemberian materi secara konseptual yaitu materi tentang psikologi perkembangan anak usia Sekolah Dasar, materi Strategi Mendampingi belajar Anak, dan Strategi Menata Ruang Belajar Anak. Selain pemaparan materi, tentu juga dilakukan diskusi bersamapara orang tua tentang pengalamannya dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama Pandemic Covid19 ini. Orang tua juga diberikan kesempatan untuk praktik langsung mendampingi anak belajar di rumah dan mengunggah dalam bentuk video dan foto. Tim PKM memberikan feedback atas praktik yang disampaikan oleh para orang tua.

Tahap Evaluasi

Di akhir kegiatan, para orang tua sebagai peserta pelatihan diberikan angket untuk mengetahui bagaimana respon mitra terhadap adanya pelatihan ini. Respon yang diberikan ini menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan dan menjadi bahan tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Menjadi Guru bagi Orang Tua dilaksanakan secara luring pada hari Sabtu 6 November 2021 Pukul 08.00 WIB diikuti oleh orang tua siswa Sekolah Dasar di Perumahan Citra Gading. Pelaksanaan diawali dengan penjelasan tentang pentingnya memahami psikologi perkembangan anak. Orang Tua diberikan penjelasan tentang bagaimana perkembangan anak Usia Sekolah Dasar, mulai dari perkembangan kognitif, Bahasa, sosial, dan motorik. Perkembangan fisik anak usia Sekolah Dasar cenderung lebih aktif dari jenjang Pendidikan sebelumnya, anak menyukai kegiatan di luar ruangan seperti memanjat, berlari, dan melompat (Khaulani et al., 2020).

Tim juga memberikan penjelasan tentang perkembangan Bahasa anak usia Sekolah Dasar. Perkembangan Bahasa anak usia Sekolah dasar adalah mulai mengenal kosakata yang berasal dari lingkungan sekitarnya, dan perkembangan Bahasa pada jenjang usia Sekolah dasar ini dianggap paling berpengaruh pada perkembangan Bahasa selanjutnya (Ilham, 2020). Pada jenjang Sekolah Dasar, perkembangan sosial anak juga berkembang pesat, sehingga perlu pengawasan dari orang tua. Perkembangan sosial-emosional siswa dapat ditunjukkan dengan sikap mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya, beroartisisipasi, kepedulian membantu orang lain, dan kepercayaan diri (Tusyana et al., 2019).

Penting sekali bagi orang tua memahami perkembangan anak usia Sekolah Dasar. Hal ini dimaksudkan agar interaksi dan hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak berjalan dengan baik. Peran orang tua amat besar dalam mendukung perkembangan anak, maka sudah sepatutnya orang tua menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak (Ibtida & Trianingsih, 2016). Orang tua yang memahami perkembangan anak, maka akan memiliki cara bagaimana seharusnya bersikap terhadap anak, khususnya dalam mendampingi anak untuk belajar. Periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD) (Sabani, 2019). Pada masa peralihan ini, akan menjadi tantangan tersendiri bagi para orang tua. Berikut dokumentasi saat pemaparan materi pelatihan.

Materi kedua yang disampaikan adalah tentang strategi mendampingi anak belajar di rumah. Pokok bahasan yang disampaikan meliputi mengenal kebutuhan belajar anak,

mengenal gaya belajar anak, menumbuhkan motivasi belajar, membuat rencana belajar, teknik mendampingi belajar anak, dan evaluasi. Kebutuhan belajar anak perlu dipahami dari apa hobi anak, kesukaan anak belajar tentang apa, dan dijelaskan juga kebutuhan belajar untuk siswa abad 21 ini. Empat ketrampilan abad 21 yang dimaksudkan adalah ketrampilan berpikir kritis, kreatif, ketrampilan berkomunikasi, ketrampilan berkolaborasi. Sehingga harapannya orang tua juga dapat mendukung ketercapaian 4C ini agar anak menjadi pribadi yang cerdas, kritis, kreatif, dan memiliki daya saing. Tentunya ketrampilan ini sangat membantu anak dalam dunia kerja nantinya (Marsa & Desnita, 2020).



Gambar 2. Pemaparan materi Pelatihan Menjadi Guru bagi Orang Tua

Pemahaman orang tua akan gaya belajar anak juga sangat diperlukan untuk membantu anak belajar. Masing-masing anak memiliki gaya belajarnya sendiri. Bagi anak, menemukan gaya belajarnya akan memungkinkan anak untuk menentukan kekuatan dan kelemahan pribadinya dan belajar (Wiedarti, 2018). Bagi guru, memahami gaya belajar anak akan membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Pembelajaran di kelas menuntut guru untuk dapat memberikan kesempatan bagi siswa sesuai dengan gaya belajarnya (Zubaidah, 2016). Ada anak yang nyaman belajar sambil mendengarkan musik, ada anak yang harus ada di suasana yang tenang saat belajar, dan ada pula yang mudah belajar jika disertai gerakan.

Pemahaman gaya belajar anak ini juga berkaitan dengan penumbuhan motivasi belajar anak. Siswa yang memiliki motivasi belajar, maka siswa tersebut akan memahami apa yang menjadi tujuan belajarnya, dan berpengaruh pada hasil belajarnya (Sukiman, 2019). Motivasi belajar siswa bisa dibantu ditumbuhkan oleh orang tua saat mendampingi anak belajar dari rumah. Siswa terlebih dulu bisa diajak berkomunikasi tentang apa hal yang membuat anak senang belajar. Lalu orang tua bisa menghadirkan kesukaan anak tersebut dalam suasana belajarnya. Sebab, melalui diagnosis awal ini, orang tua dan anak bisa mengetahui harapan-harapan anak dalam berkegiatan belajar (Ristanti, 2021). Harapan anak yang terkabulkan menambah motivasi belajar dari rumah, yang mungkin selama ini mulai ada pada titik kejenuhan.

Rencana belajar yang terstruktur juga perlu dibuat oleh orang tua dan anak. Hal ini membantu menjadwalkan kegiatan anak di rumah agar berlangsung dengan efektif dan efisien. Problematika ketika pembelajaran daring ini adalah jadwal anak belajar di rumah yang terkadang berantakan, tidak seperti yang ada di sekolah offline dulu sudah terjadwla dengan sistematis. Orang tua perlu menumbuhkan sikap disiplin anak sata belajar dari rumah, sehingga anak bisa membagi anatara waktu bermain dan belajar, selama ini cenderung berantakan (Rahmania et al., 2021). Pembuatan rencana belajar inibisa diketik ataupun ditulis tangan, serta ditempelkan di sudut belajar anak di rumah.

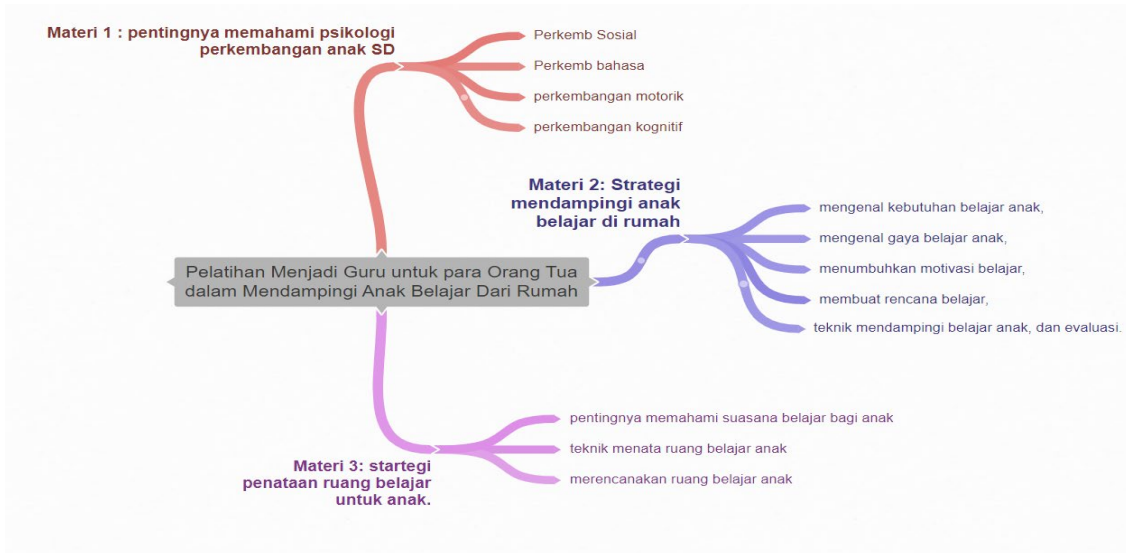
Orang tua perlu sering mengingatkan apabila anak mulai tidak menepati jadwal belajar yang telah disepakati.

Teknik mendampingi belajar anak di rumah bisa dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan teknik mentoring (Kurniawan et al., 2021). Teknik mentoring ini merupakan pendekatan pembelajaran antara orang tua dan anak dengan memberikan pembimbingan dan nasehat. Hal ini tentu mengingat problematika mendampingi anak belajar saat pandemic covid-19 ini adalah orang tua lebih kepada membantu mengerjakan tugas anak, bukan mendampingi (Kurniati et al., 2020). Masalah ini jika dibiarkan terus menerus tentu berakibat pada kurangnya proses belajar yang dialami oleh anak sendiri. Melalui pelatihan ini, para orang tua diberikan motivasi untuk mendampingi anak dengan cara yang baik, sehingga berproses dan membantu anak untuk belajar.

Evaluasi belajar anak di rumah juga menjadi komponen materi untuk strategi pendampingan anak belajar dari rumah. Berdasarkan hasil penelitian, siswa merasa bahwa evaluasi pembelajaran dalam bentuk pemberian tugas dirasa memberatkan, apalagi tugas yang diberikan sangat banyak (Kurniasari, 2020). Orang tua perlu membangun komunikasi dengan guru saat pandemic covid-19 ini, untuk memantau progress belajar anak. Orang tua juga diharapkan tidak terlalu menuntut anak-anak untuk mendapatkan hasil yang maksimal, mengingat pola kegiatan pembelajaran saat pandemic covid-19 ini masih membutuhkan banyak penyesuaian. Orang tua berperan memantau, memotivasi, dan memberikan bimbingan dengan sabar ketika mengetahui anak sedang sulit memahami tugas dan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya *burnout learning* pada anak. Akademik burnout adalah suatu kondisi emosional yang terjadi pada seseorang yang telah mengalami kejenuhan mental dan fisik sebagai hasil dari peningkatan tuntutan pekerjaan terkait pembelajaran (Sunawan et al., 2021).

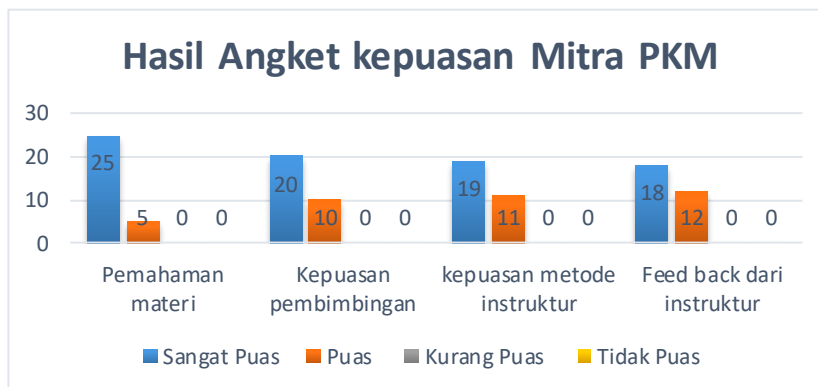
Materi yang ketiga adalah tentang strategi penataan ruang belajar untuk anak. Hal ini didasarkan pada perspektif bahwa suasana belajar itu mempengaruhi motivasi dan hasil belajar. Hal ini berkaitan dengan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan oleh pendidik merupakan hal yang penting (Idhayani et al., 2020). Saat ini, dalam program Belajar dari Rumah, orang tua yang berperan penting menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak. Ruang belajar anak bisa ditata sedemikian rupa oleh orang tua dan bekerjasama dengan anak. Anak terlebih dahulu ditanya tentang ruang belajar impiannya, lalu orang tua dan anak bisa bersama-sama mendesain ruangan belajar yang disesuaikan dengan kenyamanan anak. Faktor yang perlu diperhatikan tentang pemilihan ruang belajar adalah pastikan ruangan belajar anak membuat anak fokus belajar, pencahayaan diperhatikan, sirkulasi udara, serta display belajar anak yang terdiri dari rak-rak juga ditata yang rapi. Secara ringkas, kerangka materi dapat ditunjukkan pada bagan berikut.

Selain memberikan paparan materi secara konseptual, para peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk menunjukkan perubahan strategi mendampingi anak belajar di rumah, melalui foto dan Video yang dikirimkan di grup whatsapp. Pemberian kesempatan untuk praktik secara langsung ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan pembelajaran yang bermakna bagi para orang tua. Adanya grup khusus ini membantu komunikasi dan pendampingan Tim PKM dengan mitra. Foto dan video yang dikirimkan oleh para orang tua, diberikan feedback agar menjadi bahan refleksi dan tidak lanjut pendampingan belajar anak di rumah secara mandiri. Berikut merupakan cuplikan gambar dan video orang tua yang mendampingi belajar anak di rumah.



Gambar 3. Kerangka materi Pelatihan Menjadi Guru bagi Orang Tua

Pada akhir kegiatan pelatihan ini, dilakukan evaluasi tentang penyelenggaraan pelatihan menjadi Guru bagi Orang Tua. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan menyebarkan angket kepada para peserta pelatihan dan juga ditunjukkan dalam video testimoni peserta pelatihan. Pada video testimoni peserta pelatihan mengungkapkan kesenangannya mengikuti pelatihan karena dapat membantu untuk menemukan starteji yang yang tepat dalam mendampingi anak belajar di rumah. Menurut beliau, mendampingi anak usia Sekolah Dasar menjadi tantangan tersendiri, mengingat anak-anak belum sepenuhnya dapat beajar dengan mandiri, utamanya anak kelas awal. Video testimoni peserta pelatihan ini dapat dilihat pada link youtube berikut <https://youtu.be/xlpoAyEmSmM>.



Gambar 4. Hasil Angket Peserta Pelatihan

Berdasarkan bagan tersebut dapat diketahui bahwa 83% peserta pelatihan merasa sangat puas dengan tentang pemahaman materi yang diberikan oleh instruktur. Pada poin kepuasan pembimbingan, 70% mitra menyatakan sangat puas, dan 30% merasa puas dengan pembimbingan yang dilakukan oleh Tim. Pada poin ketiga tentang kepuasan terhadap metode instruktur, 68% mitra merasa sangat puas, dan 32% mitra puas. Pada poin keempat tentang feedback yang diberikan oleh instruktur, 67% mitra menyampaikan sangat puas, dan 33% mitra puas (Gambar 4).

Berdasarkan data perolehan angket tersebut data terlihat bahwa sebagian besar masyarakat mitra merasa sangat puas dengan adanya pelatihan ini. Hal ini menunjukkan

adanya pencapaian target kegiatan ini. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latarbelakng kegiatan ini adalah 65% sasaran mitra merasa sangat puas dan enunjukkan penguasaan ketrampilan dalam membimbing anak belajar dari rumah. Beberapa orang tua juga mengungkapkan sarannya tentang pelatihan ini, terkait dengan penggunaan Bahasa, karena beberapa orang tua masih merasa kesulitan memahami istilah- istilah asing dan Bahasa penyampaian instruktur juga diharapkan lebih luwes dan bersifat praktis. Beberapa orang tua juga menyampaikan refleksi pasca mengikuti pelatihan ini yaitu merasa semakin sadar akan makna mendampingi belajar anak dengan baik, karena selama ini para orang tua cenderung menyerahkan proses belajar sepenuhnya kepada guru. Hal ini sejalan dengan artikel yang menyebutkan bahwa banyak hikmah dan hal positif selama mendampingi Belajar dari Rumah, yaitu mengembalikan fitrah awal orang tua sebagai pendidik pertama dan utama (Putri, 2020).

KESIMPULAN

Pelatihan Menjadi Guru bagi Orang Tua selama Belajar Dari Rumah berjalan lancar dan sesuai dengan target. Pendampingan bagi sasaran mitra dilakukan secara daring dan luring untuk mendukung penuh peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Perubahan sikap orang tua saat mendampingi anak belajar dari rumah telah ditunjukkan oleh peserta pelatihan. Hasil angket juga menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Kegiatan ini diharapkan mampu mendukung para orang tua untuk tetap bersemangat mendampingi anak belajar dan semakin memahami proses belajar anak. Adapun peluang yang dapat dilakukan oleh Tim PKM di masa yang akan datang adalah memberikan pemahaman dan pelatihan tentang teknik belajar sambil bermain saat mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini penting dalam bekerjasama dengan pihak guru dan sekolah dalam mengembangkan potensi belajar dalam diri anak

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan persetujuan dana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terimakasih sebanyak- banyaknya kepada Masyarakat RW. 13 Perumahan Citra Gading Desa Sumputrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo yang telah berkenan bekerjasama sebagai mitra sasaran. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang memebantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 789–802. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3184>
- Anugrahana, A. (2020). Pembelajaran elektronik daring atau dalam ja. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Ibtida, A., & Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Pengantar Praktik Mendidik Al Ibtida*, 3(2), 197–211.
- Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Ilham, I. (2020). Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 162–180. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i2.562>

- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Kurniasari, A. dkk. (2020). Analisis Efektifitas Pelaksanaan belajar dari Rumah (BDR) selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kurniawan, R., Mitrohardjono, M., & Fahrudin, A. (2021). Urgensi Pendidikan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tahdzibi*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.6.1.29-38>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113.
- Marsa, P. B., & Desnita, D. (2020). Analisis Media, Sumber Belajar, dan Bahan Ajar Yang Digunakan Guru Fisika SMA Materi Gelombang Di Sumatera Barat Ditinjau Dari Kebutuhan Belajar Abad 21. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.24036/jep/vol4-iss1/422>
- Mubarizi, A. F., Pangestuti, H., Selviana, M., & Saputri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Psikologis (Psycal-Well-Being) Selama pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Kabupaten Batang. *Kkn Unnes*, 1–8.
- Putri, L. D. (2020). Optimalisasi Fungsi Edukasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 56–61.
- Rahmania, S., Wijayanti, R., & Hakim, S. L. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 99–110. <https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3259>
- Renawati, R., & Suyadi, S. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 melalui Alat Permainan Edukatif Papan Pintar dari Kulit Kerang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.92>
- Ristanti, F. (2021). Pembelajaran Bahasa Jerman Berbasis Padlet sebagai Pemantik Motivasi Belajar Selama Pandemi. *Jurnal Karya Ilmiah Guru Dinas*, 6(2), 144–152.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Sukiman. (2019). Model Pembentukan Kelompok bervariasi untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 01(01), 1–7.
- Sunawan, S., Amin, Z. N., Sumintono, B., Hafina, A., & Kholili, M. I. (2021). The differences of students' burnout from level of education and duration daily online learning during COVID-19 pandemics. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3723–3729.
- Tusyana, E., Trengginas, R., & Suyadi. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Jurnal Iventa*, 3(1), 18–26.
- Wiedarti, P. (2018). Pentingnya Memahami Gaya Belajar. In *Seri Manual Gls Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang diajarkan Melalui Pembelajaran [Universitas Negeri Malang]. In *Seminar Nasional Pendidikan dengan tema "Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21* (Issue June). <https://www.researchgate.net/publication/318013627>